

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum lembaga pelatihan keterampilan menjahit busana pria terdiri dari tiga tingkatan/level keterampilan, yaitu tingkat dasar, terampil dan mahir. Pada pelatihan keterampilan menjahit tingkat terampil, peserta didik berlatih membuat piyama pria. Materi pembuatan piyama pria dapat dipelajari, setelah peserta didik mampu membuat kemeja dan celana pada tingkat dasar. Tujuan pelatihan pembuatan piyama pria yaitu peserta didik dapat membuat piyama pria dengan teknik jahit yang benar dan rapih. Berdasarkan tujuan tersebut disusun pokok-pokok materi pembelajaran yaitu teknik mengukur badan pria, pembuatan pola dasar badan pria, pembuatan pola piyama pria, dan pembuatan piyama pria.

Piyama pria merupakan pengembangan dari model kemeja pria. Piyama pria merupakan jenis busana tidur pria yang memiliki model sederhana yang terdiri dari piyama bagian atas dan piyama bagian bawah (celana). Model piyama pria bagian atas dan bawah memiliki ukuran yang longgar dan terbuat dari bahan tekstil yang sama. Model piyama pria bagian atas pada umumnya memiliki detail model berkerah atau tanpa kerah, memiliki bukaan dengan kancing dibagian tengah muka, model lengan licin pendek atau panjang, memiliki saku tempel, dan biasanya diberi hiasan bisban pada saku, tepi lengan, dan tepi kerah atau garis leher. Model celana piyama pria memiliki detail model yaitu terdapat belahan celana (gulbi) dengan kancing, menggunakan elastik (ukuran lebar elastik paling kecil 2,5 cm) sebagai ban pinggang, panjang celana sampai lutut atau sampai mata kaki, dan biasanya diberi hiasan bisban pada penyelesaian bagian bawah celana. Semua bagian-bagian piyama pria tersebut harus dibuat dengan penuh ketelitian dan keterampilan sehingga dapat menghasilkan produk dengan bentuk dan kualitas jahitan yang baik.

Sesuai dengan tujuan dan kompetensi lembaga pelatihan, indikator keberhasilan kegiatan pelatihan pada pembuatan piyama pria adalah peserta didik mampu membuat produk piyama pria sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, meliputi bentuk bagian model piyama dan teknik jahit piyama pria, maka perlu dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur (kuantitatif) dan

menilai (kualitatif) kemampuan peserta didik dalam mencapai indikator tersebut. Disarikan dari pendapat Zainal Arifin (2012, hlm. 5), evaluasi pembelajaran adalah proses menilai dan mengukur secara sistematis dan berkelanjutan, untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan kriteria tertentu dan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara hati-hati, teliti, dan bertanggung jawab, sehingga diperlukan alat evaluasi berupa tes sebagai alat ukur berstandar dan terperinci mengenai kriteria penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Berdasarkan studi pendahuluan, alat evaluasi untuk menilai produk piyama pria belum memiliki kriteria-kriteria penilaian yang jelas dan terperinci sebagai standar dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Alat evaluasi perlu disusun secara terperinci dan berisi kriteria penilaian yang jelas, agar dapat mengukur dan menilai kualitas hasil belajar peserta didik dengan tepat dan sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga masing-masing peserta didik akan menghasilkan produk piyama pria dengan kualitas yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilannya, maka perlu ditentukan kriteria-kriteria penilaian produk piyama pria sebagai acuan (standar) dalam proses evaluasi pembelajaran. Kriteria perlu disusun karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam melakukan evaluasi agar tidak terpengaruh oleh pendapat pribadi, sehingga proses evaluasi berjalan dengan objektif.

Alat evaluasi pembelajaran pembuatan piyama merupakan suatu instrumen yang disusun secara sistematis untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) produk piyama pria berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Alat evaluasi tersebut berupa tes tindakan dalam bentuk format penilaian produk piyama pria yaitu daftar kriteria yang diharapkan dapat menjadi acuan baku (standar) dalam menilai hasil belajar peserta didik. Format penilaian produk piyama pria memuat daftar penilaian produk mencakup penilaian secara keseluruhan hasil pembuatan piyama berdasarkan indikator dan kriteria yang telah ditentukan.

Uraian pada latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran untuk penulisan skripsi mengenai “Pembuatan Alat Evaluasi Pembelajaran Piyama Pria” dengan kriteria penilaian yang lebih terperinci, dan diharapkan dapat menjadi acuan/standar dalam menilai produk piyama pria. Pentingnya melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik, khususnya pada pembuatan piyama pria.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah Penelitian

Identifikasi perlu dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator ketercapaian tujuan dan kompetensi pembelajaran pembuatan piyama pria adalah peserta didik mampu membuat produk piyama pria sesuai dengan kriteria penilaian, meliputi bentuk bagian model piyama dan teknik jahit piyama pria.
2. Evaluasi pembelajaran piyama pria dilakukan secara hati-hati, teliti, dan bertanggung jawab, untuk mengetahui, mengukur dan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.
3. Alat evaluasi pembelajaran piyama pria disusun dalam bentuk rubrik penilaian berisi daftar kriteria yang diharapkan dapat menjadi acuan baku (standar) dalam menilai hasil belajar peserta didik.
4. Alat evaluasi pembelajaran piyama pria harus disusun secara sistematis untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) produk piyama pria berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu meliputi bentuk bagian model piyama dan teknik jahit piyama pria.

Perumusan masalah perlu ditentukan untuk memudahkan mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, sehingga tujuan penelitian lebih jelas dan terarah. Perumusan masalah penelitian ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana membuat alat evaluasi pembelajaran piyama pria?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah dan usaha yang tepat guna menemukan jawaban atas suatu masalah dalam penelitian melalui pendekatan dan prosedur ilmiah. Secara spesifik tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membuat desain alat evaluasi pembelajaran pembuatan piyama pria.
2. Melakukan verifikasi dan validasi alat evaluasi pembelajaran pembuatan piyama pria.
3. Menganalisis hasil verifikasi dan validasi alat evaluasi pembelajaran pembuatan piyama pria.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai pembuatan alat evaluasi pembelajaran pembuatan piyama pria ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya dan menambah pengetahuan bagi penulis dalam membuat alat evaluasi pembelajaran, khususnya dalam membuat alat evaluasi pembelajaran piyama pria.
2. Secara praktis, hasil pembuatan alat evaluasi berupa rubrik penilaian ini, diharapkan dapat digunakan dalam upaya menilai hasil pembuatan piyama pria sebagai acuan bagi para pelaksana pendidikan untuk menilai serta mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran piyama pria.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini merupakan upaya memudahkan menelaah urutan penelitian dari setiap babnya, penelitian mengenai pembuatan alat evaluasi pembelajaran piyama pria secara sistematis dapat diuraikan menjadi lima bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, berisi uraian latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka, berisi evaluasi pembelajaran, dan piyama pria. Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian,

instrumen pengumpul data dan rancangan penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi mengenai pengolahan atau analisis data dan pembahasan temuan. Bab V Simpulan dan Saran, berisi mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.